

PENGARUH STRATEGI MEMBACA *DIRECT READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR

Otang Kurniaman, Eddy Noviana, Neni Hermita, Charlina

Surel: otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Learning DRTA strategy is a suitable strategy in reading, so that research is conducted using a quasi-experiment method with nonequivalent group pretest-posttest design to see the effect seen from the pretest data in the experimental class of 10, 34, and the control class of 10.43 with an ideal score 20. In the posttest data, the average experimental class is 15.22, and the control class is 13.5, seen from the results of the pretest and posttest data, the experimental class has a higher increase in comprehension reading ability. To be clearer whether there is a difference in the ability of elementary school students, it was first tested by calculating the t-test statistic on pretest data $t_{count} = 0.13 \leq t_{table} = 2.00$ it can be concluded that there is no significant difference. Posttest data in the t-test is obtained $t_{count} = 1.79 \leq t_{table} = 2.00$ it can be concluded that there is no significant difference. So it can be concluded that this study has an influence on the DRTA strategy seen in the increase in the average pretest and posttest data of elementary school students.

Keywords: Strategy DRTA, Elementary School Students, Nonequivalent Group

ABSTRAK

Belajar strategi DRTA adalah strategi yang sesuai dalam membaca, sehingga penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *nonequivalent group pretest-posttest* untuk melihat efek dilihat dari data *pretest* di kelas eksperimen 10, 34, dan kelas kontrol dari 10,43 dengan skor ideal 20. Dalam data *posttest*, kelas eksperimen rata-rata adalah 15,22, dan kelas kontrol adalah 13,5, dilihat dari hasil data *pretest* dan *posttest*, kelas eksperimen memiliki peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang lebih tinggi. Untuk lebih jelas apakah ada perbedaan kemampuan siswa sekolah dasar, pertama kali diuji dengan menghitung statistik uji-t pada data *pretest* $t_{count} = 0,13 \leq t_{tabel} = 2,00$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Data *posttest* dalam uji-t diperoleh $t_{count} = 1,79 \leq t_{table} = 2,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki pengaruh terhadap strategi DRTA terlihat pada peningkatan rata-rata data *pretest* dan *posttest* siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi DRTA, Siswa Sekolah Dasar, *Nonequivalent Group*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar dalam membaca dan menulis serta keterampilan dasar yang berguna bagi siswa sesuai

dengan tingkat perkembangan mereka. Membaca adalah keterampilan untuk meningkatkan daya nalar seseorang, artinya daya berpikir ditentukan oleh budaya membacanya. Secara umum,

membaca juga memiliki dampak mendalam pada kualitas pembangunan budaya membaca pada bangsa dan negara. Masalah utama yang terdapat pada siswa adalah mengenai beban waktu yang diberikan oleh sekolah. Sebagian besar guru setuju dengan beban masalah tersebut, akan tetapi dari aspek waktu siswa perlu untuk mematuhi persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah (Kostov, dan Antovska, 2016). Upaya meningkatkan proses pembelajaran melalui upaya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam pengajaran di sekolah merupakan syarat yang sangat penting untuk dilakukan. Selama ini guru masih cenderung menggunakan strategi pengajaran ekspositori, di mana sebagian besar kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru (Zulfah, dan Senam, 2018). Idealnya, pendidikan akan melahirkan siswa dengan karakter, moralitas, pengetahuan dan kemampuan dasar lainnya untuk dijalankan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Siswa harus aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi bermakna bagi siswa, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif, inspirasional, memotivasi, dan tidak membosankan (Yosniferi, 2017). Sebagai ahli pedagogis, hal yang paling utama adalah proses pembelajaran, mereka adalah tempat terbaik untuk mengidentifikasi data mana yang layak dicatat, dan

bagaimana cara terbaik untuk menafsirkannya. Seperti saat perkembangan teknologi baru dalam masyarakat secara keseluruhan, hanya melalui interaksi yang cermat dengan mereka, kita dapat sepenuhnya memahami kelemahan dan manfaatnya. Meskipun tidak ada pedoman langsung, mungkin saran terbaik adalah mulai dari hal kecil, fokus pada bidang minat/masalah tertentu, dan komunikasikan niat Anda sedini dan seluas mungkin (Reinders, 2018).

Minat dan budaya membaca di negara-negara barat dan bahkan di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) seperti Singapura, Thailand, Filipina, Malaysia, lebih baik dibandingkan dengan Indonesia. Masyarakat Indonesia masih memiliki minat membaca yang cukup rendah, sehingga sumber daya manusianya juga cenderung rendah, padahal kita lihat faktor peningkatan minat baca adalah kunci utama dalam pembelajaran, terutama membaca sekolah dasar adalah kemampuan yang paling penting. Pembelajaran bahasa membutuhkan latihan dan implikasi dalam mengembangkan keterampilan bahasa (Pratama, et al, 2017). Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tertulis. Membaca adalah interaksi dengan bahasa yang telah diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan. Jika seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa yang telah ditafsirkan dalam bentuk

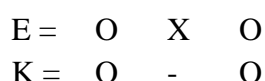
tulisan, orang tersebut dianggap memiliki keterampilan membaca (Kurniaman, et.al, 2018). Pendekatan pedagogis untuk pelajar muda di sekolah dasar perlu tertanam dengan kegiatan yang bermakna namun menyenangkan sehingga dapat melibatkan dan memotivasi mereka untuk belajar (Rahim dan Chun, 2017).

Seorang guru harus mengembangkan pembelajaran membaca di sekolah dasar dengan menggunakan strategi yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Strategi DRTA (*Direct Reading Thinking Activity*) pada dasarnya dirancang untuk pengajaran membaca kelompok. Namun, strategi ini telah mendapat perhatian besar dari guru bahasa Indonesia selama dekade terakhir karena kemudahannya dan tekanannya pada pengembangan proses berpikir

tingkat tinggi. Selain itu, DRTA melibatkan pemahaman aktif dan pertukaran ide di antara peserta didik dan sangat efektif dalam mengarahkan dinamika sosial yang terjadi dalam kelompok peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode eksperimen semu, dengan *desain pretest-posttest group nonequivalent*. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen, dan kelas kontrol. Kedua kelompok diperlakukan secara berbeda, kelas kontrol dengan pembelajaran dari guru dengan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen belajar menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*). Desain penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Explanation:

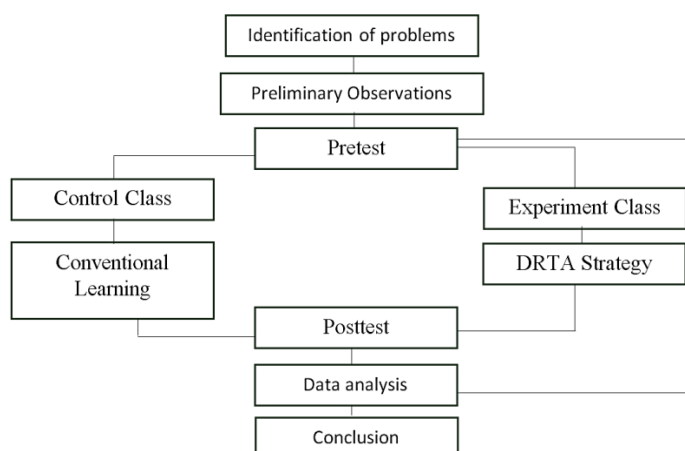
- E : Kelas Eksperimen
- K : Kelas Kontrol
- : Pembelajaran Konvensional
- O : *Pretest* dan *Posttest*
- X : Strategi DRTA

(Schumacher and Milan, 2001)

Penelitian ini memfokuskan minat siswa di kelas V, dengan subjek penelitian ini didasarkan pada siswa sekolah dasar dengan kemampuan homogen. Pelaksanaan penelitian ini di SDN 21 Kepenuhan Raya dengan

jumlah siswa sebanyak 64 orang, dengan distribusi kelas eksperimen sebanyak 32 orang dan kelas kontrol sebanyak 32 orang. Implementasi penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu persiapan,

implementasi, dan analisis. Secara lengkap, aliran penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Alur Penelitian

Tahap persiapan pertama dimulai dengan studi literatur tentang konten standar pelajaran bahasa Indonesia dan buku-buku Indonesia untuk menganalisis konsep-konsep penting yang akan diajarkan dengan strategi DRTA dan pengembangan indikator keterampilan membaca. Tahap implementasi strategi DRTA siswa melakukan kegiatan belajar mandiri dalam memprediksi cerita. Tahap analisis data penelitian ini diperoleh dengan melakukan tes awal dan tes akhir dengan proses secara statistik untuk data kuantitatif dan deskriptif untuk data kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh strategi DRTA pada kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Data diperoleh dengan menggunakan tes pilihan ganda yang telah divalidasi dan diuji sehingga dapat melihat kemampuan

Alat pengumpulan data utama pertama kali divalidasi oleh para ahli dan diuji pada responden yang berbeda setelah jawaban dikumpulkan dan dianalisis dan dilakukan perbaikan untuk tes pretest dan posttest. Untuk mengukur kelayakan pertanyaan digunakan validasi dan uji reliabilitas. Setelah menguji tes, data dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menentukan sumber data terlebih dahulu, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan.

membaca dan pemahaman siswa secara terarah. Pemrosesan data dilakukan secara manual menggunakan MS Exel. Data penelitian ini berasal dari data kelas eksperimen dan data kelas kontrol dengan bentuk data dari hasil tes pemahaman membaca yang diperoleh dengan tes awal dan akhir

dibandingkan serta dilihat dari hasil peningkatan kedua kelas. Data *pretest* di kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pemahaman membaca.

Berikut data tes awal siswa di kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pemahaman membaca.

Tabel 1. Data *Pretest* Siswa

<i>Class</i>	<i>Ideal score</i>	<i>Average</i>	<i>Standard deviation</i>
<i>Experiment</i>	20	10,34	3,63
<i>Control</i>		10,43	3,84

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman di kelas eksperimen mencapai 10,34, dan kelas kontrol adalah 10,43 dari skor ideal 20. Sementara standar deviasi dari kelas eksperimen adalah 3,63, dan kelas kontrol adalah 3,84. Data *pretest* ini diperoleh dengan memberikan tes sebelum memberikan perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran, gambar pada tabel 1 bahwa kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen untuk kelas eksperimen yang akan diberikan pembelajaran menggunakan strategi DRTA dalam membaca pemahaman, sedangkan kontrol kelas dalam pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan model konvensional

Data *pretest* dianalisis untuk melihat perbedaan skor rata-rata siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah signifikan atau tidak, data diuji menggunakan dua tes perbedaan rata-rata. Sebelum analisis uji perbedaan dua rata-rata, uji normalitas dan homogenitas untuk data *pretest* pertama kali dilakukan. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji kecocokan Chi-Square (X^2) dengan kriteria uji: pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ data terdistribusi secara normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Uji Normalitas Data *Pretest*

<i>Class</i>	<i>dk</i>	<i>X²count</i>	<i>X²table</i> $\alpha=0,05$	<i>Conclusion</i>
<i>Experiment</i>	4	3,58	9,49	<i>Normal</i>
<i>Control</i>	4	5,67	9,49	<i>Normal</i>

Uji normalitas skor *pretest* siswa dalam pemahaman membaca,

diketahui bahwa nilai X^2 hitung merupakan kemampuan

membaca awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ memenuhi kriteria $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen pretest dan kelas kontrol terdistribusi normal. Setelah data *pretest* distribusi normal siswa diketahui, langkah selanjutnya adalah untuk menguji homogenitas varians dari kelas eksperimen dan data *pretest*

kelas kontrol dengan kriteria tes untuk menyatakan bahwa varians kedua kelas adalah homogen. Level homogen secara signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga varians kelas dikatakan homogen jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa varian kedua kelas tidak homogen.

Tabel 3. Tes Homogenitas *Pretest*

Class	Varians		F_{counts}	F_{table} $\alpha=0,05$	Receipt $H_o =$ $\alpha=0,05$	Conclusion
	S^2_{big}	S^2_{small}				
<i>Experiment and Control</i>	14,75	13,18	1,12	2,38	Accept H_o	Homogen

Kemampuan membaca pemahaman di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ memenuhi kriteria $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, ini menunjukkan data pretest siswa sekolah dasar dari varian kelas homogen. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata dua kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam membaca pemahaman

siswa sekolah dasar menggunakan uji-t.

Untuk tingkat signifikan $\alpha=0,05$ (tes pada kedua kelompok, $\frac{1}{2} \alpha=0,025$), H_o diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$. Sedangkan dalam keadaan lain H_o ditolak. Hasil perhitungan uji beda dua rata-rata pada data *pretest* siswa

Tabel 4. Uji T

Class	\bar{X}	S	t_{counts}	$\sigma_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}$	t_{table}	Receipt H_o $\alpha=0,05$	Conclusion
<i>Experiment</i>	10,34	3,63	0,13	0,15	2,00	Accept H_o	No difference
<i>Control</i>	10,43	3,84					

Hasil uji beda untuk rata-rata *pretest* diperoleh kelas eksperimen t_{hitung} kelas kontrol berada pada

interval $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima. Ini membuktikan bahwa

data *pretest* rata-rata dalam pemahaman membaca tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam kemampuan awal siswa sekolah dasar. Setelah menguji data *pretest*, kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi DRTA dalam membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Perlakuan dalam belajar berbeda dari kelas kontrol, perbedaan dalam perawatan adalah

untuk melihat efek dari strategi DRTA pada siswa sekolah dasar dalam pemahaman membaca. Setelah diberi perlakuan dalam pembelajaran, siswa diberi *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Deskripsi statistik skor *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol mencakup rata-rata dan standar deviasi.

Table 5. Post test

Class	Ideal score	Average	Standard Deviation
Experiment	20	15,22	3,64
Control		13,5	4,4

Skor kemampuan akhir siswa dalam pemahaman membaca dapat dilihat pada rata-rata kelas eksperimen 15,22, dengan standar deviasi 3,64 dan kelas kontrol 13,5 dengan standar deviasi 4,4. Untuk melakukan dua perbedaan tes rata-rata ada beberapa langkah yang harus dilalui dalam uji statistik data kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Tahap pertama adalah menguji normalitas untuk data *posttest*. Uji

normalitas data menggunakan kesesuaian kesesuaian *Chi-Square* (X^2) dengan kriteria pengujian pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria uji pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ data terdistribusi normal jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ whereas if $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data tidak terdistribusi secara normal. asil perhitungan normalitas skor *posttest* pada kemampuan membaca pemahaman ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 6. Uji Normalitas Data Pretest

Class	dk	X^2_{count}	X^2_{table} $\alpha=0,05$	Conclusion
Experiment	4	4,02	9,49	Normal
Control	4	2,83	9,49	Normal

Uji normalitas terlihat dengan dk 4 di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil X^2_{hitung} kelas eksperimen 4.02, and kelas kontrol

2.83, dengan X^2_{tabel} 9,49. Dilihat dari data yang telah dianalisis, $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, sehingga data dari skor *posttest* terdistribusi secara normal.

Setelah mengetahui skor data *posttest* dengan distribusi normal kemudian menguji lagi homogenitas varians dari data *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian menyatakan bahwa varians kedua kelas adalah homogen dengan tingkat

signifikan $\alpha = 0,05$, varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen jika jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, whereas if $F_{counts} > F_{table}$ itu adalah menyimpulkan bahwa varians dari dua kelas tidak homogen.

Table 7. Tes Homogenitas Pretest

Class	Varians		F_{counts}	F_{table} $\alpha=0,05$	Receipt Ho = $\alpha=0,05$	Conclusion
	S_{big}^2	S_{small}^2				
Experiment and Control	19,36	13,25	1,46	2,38	Accept Ho	Homogen

Berdasarkan data uji, homogenitas kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ memenuhi kriteria $F_{hitung} \leq F_{table}$ t ini berarti bahwa varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan secara homogen.

Hasil uji beda dua rata-rata *posttest* pada kemampuan membaca pemahaman dengan rata-rata kelas eksperimen 15,22 (standar deviasi 3,64) dan kelas kontrol kelas 13,5 (deviasi 4,4) $t_{hitung} = 0,13$ dan $t_{tabel} = 2,00$ t maka Ho diterima dengan kesimpulan data bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data penelitian, pengaruh strategi DRTA untuk siswa sekolah dasar dalam pemahaman membaca memiliki potensi yang baik dalam pembelajaran di kelas. Terlihat dalam

proses belajar siswa lebih aktif dalam mengekspresikan apa yang mereka ketahui dan dapat memprediksi membaca tanpa bantuan dari guru. Antusiasme siswa dalam belajar berkontribusi positif dalam kelancaran pembelajaran dengan strategi DRTA dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang lebih fokus pada guru yang lebih aktif. Pengamatan pengamat menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca gambar, dan membuat prediksi dari membaca karena media pembelajaran mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Konstruktivisme dicontohkan dalam kelas yang ditandai oleh siswa, yang menghasilkan ide, seleksi sendiri, kreativitas, interaktif, pemikiran kritis, dan konstruksi makna pribadi. Dalam konteks itu, tugas literasi estetika mengasimilasikannya ke pengalaman dunia nyata, memberikan tujuan

pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar sendiri (Burnes dan Page, 1985). Pengaruh strategi DRTA dalam membaca pemahaman memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* rata-rata kelas eksperimen 10,34, setelah *posttest* kelas eksperimen rata-rata 15,22 bahkan setelah tes perbedaan dilakukan untuk melihat efeknya tanpa hasil. ada perbedaan yang signifikan. Namun, kualitas membaca kelas eksperimen meningkat lebih dari kelas kontrol seperti yang terlihat dari hasil rata-rata kelas dari data *pretest* dan *posttest*.

Faktor guru penting bagi pembelajaran siswa dan kualitas guru merupakan faktor penting dalam mempromosikan pembelajaran yang efektif. Studi empiris secara konsisten menunjukkan bahwa kualitas guru adalah fitur penting dari sekolah yang mendorong prestasi siswa (Ruzlan, Karim & Yusof, 2016).

SIMPULAN

Pengaruh strategi DRTA pada kelas eksperimen berkontribusi positif pada kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Itu terlihat dengan kelas rata-rata yang mengalami nilai kelas yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Suatu kelas dalam proses pembelajaran jika diberi perlakuan berbeda juga akan muncul perbedaan kemampuan pada setiap siswa. Proses pembelajaran dengan strategi DRTA siswa lebih aktif karena dalam tahap langka pembelajaran DRTA siswa diminta

untuk memprediksi sesuai dengan gambar yang terkait dengan pengalaman mereka masing-masing

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, R. F., & Lee, S. C. 2017. Proposing an Affective Literacy Framework for Young Learners of English in Malaysian Rural Areas: Its key dimensions and challenges. *Malaysian Journal of Learning and Instruction (MJLI)*. 14 (2), 115-144.
- Ruzlan, Md., Karim, H. B. B. A., & Yusof, F. M. 2016. Experienced Primary School Teachers' Thoughts on Effective Teachers of Literacy and Numeracy. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*. 13. 43-62.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. 2017. Implementation of DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Strategy on Reading Comprehension Skill Student Class V Muhammadiyah Elementary School 6 Pekanbaru. *Proceeding of The 1st UR International Conference on Educational Sciences*. 619–623.
- Kurniaman, O., Charlina., & Noviana, E. 2018. *Implementation DRTA Strategi for Elementary School*. Beau Bassin: Lambret Academic Publishing.
- Kurniaman, O., Zufriady, Mulyani, E. A., & SB Simulyasih, N. 2018. Reading Comprehension Skill Using Graphic Organizer for Elementary School Students. *Journal of Teaching and*

- Learning in Elementary Education (JTLEE)*. 1(2). 75-80.
- Kochiyama, A. 2016. Teaching English with Picture Books: Current Challenges and Possible Solutions in English Education in Japan. *International Journal of Education*. 9(1). 37-43.
- Magfirah, T. 2018. Students' reading and listening comprehension based on their learning styles. *International Journal of Education*, 10 (2), 107-113.
- Pratama, H, et al. 201). Second Language Learners' Comprehension of Conversational Implicatures in English. *3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies*. 23(3). 50 – 66.
- Reinders, H. 2018. Learning Analytics for Language Learning and Teaching. *The Jalt Call Journal*.14(1). 77–86.
- Shodikin, A. 2017. The effect of learning with abductive-deductive strategy on high school students' reasoning ability. *International Journal of Education*, 10(1), 67-72. doi:
- Sunggingwati, D. (2018). Cooperative Learning in Peer Teaching: A Case Study in an EFL Context. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*. 8(1). 149-157. doi: 10.17509/ijal.v8i1.11475.
- Seau, L. S. H. A., & Noor, N. M. 2018. A Responsive Pedagogical Initiative for Multimodal Oral Presentation Skills: An Action Research Study. *3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies*. 24(2). 29 – 42.
- Wichadee, S. 2018. Significant Predictors for Effectiveness of Blended Learning in a Language Course. *The Jalt Call Journal*. 14(1). 25–42.
- Xhemajli, A. 2016. The Role of The Teacher In Interactive Teaching. (*IJCRSEE*) *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*. 4(1), 31-38.
- Yosniferi. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas Xi.IPS.3 Sman 1 Pasaman. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2(1). 167-178.
- Zulfan and Senam. 2018. Problem-Solving Ability Of Students With Disciplinary Literacy Instruction. (*IJCRSEE*) *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*.6(2), 81-88.